

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini penelitian yang telah dilakukan sebagai tinjauan penelitian oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Pribadi (2012) dengan judul “*Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating ROA (Case Studies In CV. Tool Box In Surabaya)*”. Variabel independen adalah *current ratio*, *receivable turnover*, dan *net working capital turnover*, sedangkan variabel dependen adalah *return on asset* (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*only partially net working capital turnover has a significant effect on ROA. In Addition, the current ratio, receivable turnover, and net working capital turnover simultaneously has a significant effect on ROA*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Yuliani (2015) dengan judul “Pengaruh WTC, QR, dan DER Terhadap ROA Pada Industri Makanan dan Minuman”. Populasi penelitian seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* dan *debt to equity* tidak signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *quick ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ticoalu (2013) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Di Sektor *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011. Variabel yang digunakan *profitability*, *liquidity*, *growth*, *size*, *business risk* dan struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tetapi memiliki arah negatif (-), sedangkan variabel *liquidity*, *growth*, dan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Pribadi (2012) dengan penelitian sekarang adalah objek penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis. Objek penelitian yang digunakan oleh penelitian Sutanto dan Pribadi adalah CV. Tool Box di Surabaya. Variabel yang digunakan oleh Sutanto dan Pribadi adalah *current ratio*, *receivable turnover*, *net working capital* dan *return on asset*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *current ratio* untuk menggambarkan aset dan *return on asset* untuk menggambarkan laba. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Supriyadi dan Yuliani (2015) dengan penelitian sekarang adalah variabel penelitian dan objek penelitian serta teknik analisis data. Variabel yang digunakan WTC, QR, DER dan ROA. Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan penelitian sekarang

menggunakan DER untuk mengGambarkan hutang dan ROA untuk mengGambarkan laba. Objek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ticoalu (2013) dengan penelitian sekarang adalah variabel penelitian, objek penelitian dan teknik analisis data. Variabel yang digunakan *profitability, liquidity, growth, size, business risk* dan struktur modal. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Agriculture* dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *liquidity* untuk mengGambarkan aset dan struktur modal untuk mengGambarkan hutang serta *profitability* untuk mengGambarkan laba. Objek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Perbedaan dan persamaan penelitian disajikan dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1.
Perbedaan Penelitian Peneliti Terdahulu
Dengan Peneliti Sekarang

No	Uraian	Peneliti Dahulu	Peneliti Sekarang	Perbedaan	Persamaan
1	a. Nama Judul /	Sutanto dan Pribadi	Leny Ruffi'al 'Amalyn	-	-
	b. Variabel Bebas	<i>Current Ratio</i> (X1) Receivable Turnover (X2) Net Working Capital (X3)	Aset (<i>Current Ratio</i>) (X)	Receivable Turnover (X2) Net Working Capital (X3)	Aset (<i>Current Ratio</i>) (X)
	c. Variabel Intervening	-	Hutang (DER) (Y1)	Hutang (DER) (Y1)	-
	d. Variabel Terikat	profitability (ROA) (Y)	Laba (ROA) (Y)	-	Laba (ROA) (Y)
	e. Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	-
	f. Objek Penelitian	CV Tool Box	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	-
2	a. Nama Judul /	Supriyadi dan Yuliani	Leny Ruffi'al 'Amalyn	-	-
	b. Variabel Bebas	WTC (X1) QR (X2) DER (X3)	Aset (<i>Current Ratio</i>) (X)	Aset (<i>Current Ratio</i>) (X)	-
	c. Variabel Intervening	-	Hutang (DER) (Y1)	Hutang (DER) (Y1)	-
	d. Variabel Terikat	ROA (Y)	Laba (ROA) (Y)	-	Laba (ROA) (Y)
	e. Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	-
	f. Objek Penelitian	Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	-
3	a. Nama Judul /	Ticoalu	Leny Ruffi'al 'Amalyn	-	-
	b. Variabel Bebas	<i>Profitability</i> (X1) <i>Liquidity</i> (X2) <i>Growth</i> (X3) <i>Size</i> (X4) <i>Bussines Risk</i> (X5)	Aset (<i>Current Ratio</i>) (X)	<i>Profitability</i> (X1) <i>Growth</i> (X3) <i>Size</i> (X4) <i>Bussines Risk</i> (X5)	Aset (<i>Current Ratio</i>) (X)
	c. Variabel Intervening	-	Hutang (DER) (Y1)	Hutang (DER) (Y1)	-
	d. Variabel Terikat	Struktur Modal (Y)	Laba (ROA) (Y)	Laba (ROA) (Y)	-
	e. Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	-
	f. Objek Penelitian	Perusahaan <i>Agriculture</i> Yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	-

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Paramasivan dan Subramanian (2009; 3-7) *financial management is an intergral part of overall management. It is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial management approach measures the scope of the financial management in various field, which include the essential part of finance. Financial management is not a revolutionary concept but an evolutionary. Singh (2008;188) Financial management is concerned with management of fund. It may be defined as “acquisition of fund at optimum cos and its utilization with minimum financial risk”.*

2.2.2. Aset

Menurut Reeve, dkk (2009;57) menyatakan bahwa aset (*asset*), kadang juga disebut aktiva atau harta, adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, seperti kas dan bahan habis pakai, atau benda yang tidak berwujud tapi memiliki nilai, seperti hak paten. Beberapa contoh aset meliputi piutang, beban dibayar di muka (seperti asuransi), gedung, peralatan, dan tanah.

Hanafi dan Halim (2012;13) aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang. Sumber daya yang mampu menghasilkan aliran kas masuk (*cash inflow*) atau kemampuan mengurangi kas keluar (*cash outflow*) bisa disebut aset.

Singh (2008;6) menyatakan bahwa “*assets mean what an organization own. In other words, anything which enables a business enterprise to get cash or benefit in future, is an asset*”. Artinya aset berarti apa sebuah organisasi sendiri. Dengan kata lain, apa pun yang memungkinkan perusahaan bisnis untuk mendapatkan uang tunai atau manfaat masa depan, adalah aset.

Klasifikasi aset dalam laporan keuangan cukup beragam, tetapi pada dasarnya klasifikasi tersebut mencakup jenis aset (Hanafi dan Halim, 2012;14-15) yaitu:

1. Aktiva Lancar

Kelompok ini mencakup aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (selama siklus normal bisnis), yang biasanya satu tahun. Contoh aset ini adalah kas, piutang, persediaan, uang muka pembayaran.

2. Bangunan, Pabrik dan Peralatan

Aset ini merupakan aset yang mempunyai wujud fisik (*tangible*), berumur panjang, yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk periode jangka panjang, dan biasanya tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Tanah, bangunan, mesin-mesin, mobil, peralatan-peralatan, komputer merupakan contoh aset dalam kategori ini.

3. Investasi

Yang termasuk dalam kategori ini adalah investasi jangka panjang seperti investasi pada obligasi dan investasi pada saham. Investasi yang bersifat jangka pendek (misal investasi pada surat berharga jangka pendek) dikelompokkan ke dalam aktiva lancar.

4. Aktiva Tak Berwujud (*Intangible*)

Aset yang termasuk dalam kategori ini tidak mempunyai wujud fisik. Beberapa contoh adalah paten yang dimiliki perusahaan, *trade mark*, hak *franchise*. *Goodwill* juga dikelompokkan sebagai aset tidak berwujud. *Goodwill*

merupakan selisih antara harga yang dibayarkan dengan nilai pasar perusahaan yang dibeli.

5. Pengakuan, Penilaian, dan Klasifikasi Utang (*Liabilities*)

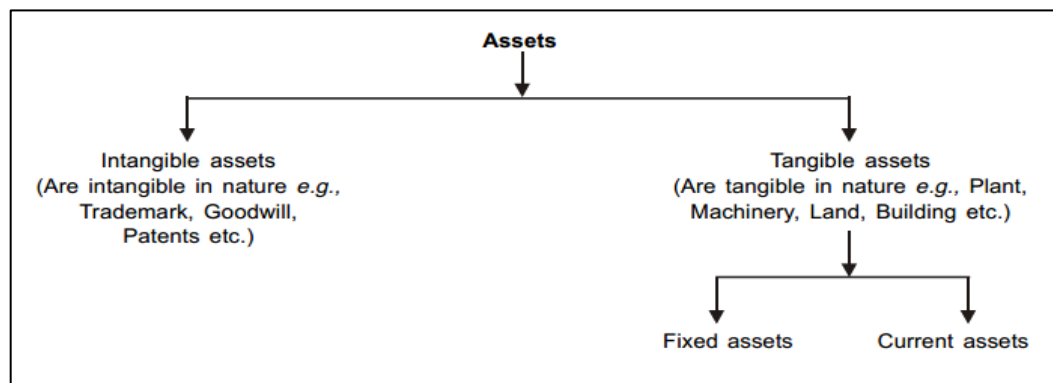
Utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang, atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, pada masa mendatang dengan periode yang relatif pasti, sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa lalu. Kewajiban terhadap pemerintah, *supplier*, karyawan, bank, dan lembaga keuangan lainnya merupakan utang perusahaan. Kesulitan yang mungkin timbul dalam pengakuan utang adalah manfaat atau jasa yang diterima perusahaan tidak mesti terjadi pada masa yang lalu. Sebagai contoh, perjanjian *leasing*, komitmen untuk melakukan pembelian tidak diakui sebagai utang karena manfaat akan diterima pada masa mendatang, bukan telah diterima pada masa lalu.

6. Penilaian dan Pelaporan Modal Saham

Saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dulu, baru kemudian kalau ada sisanya, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham. Apabila tidak ada sisa, maka pemegang saham tidak akan memperoleh kas. Karena itu saham sering disebut sebagai *residual interest* atau *residual claim*. Nilai saham akan ditentukan oleh selisih aset dikurangi utang.

Jumingan (2006;17) untuk tujuan analisis lebih mendalam, aktiva perlu dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu (1) aktiva lancar, (2) investasi jangka panjang, (3) aktiva tetap, (4) aktiva tidak berwujud, (5) beban biaya yang ditangguhkan, dan (6) aktiva tidak lancar lainnya.

Singh (2008;6) mengklasifikasikan aset seperti pada Gambar 2.1. sebagai berikut: (1) *fixed Assets: assets that are ecquired for relatively long periods for the business of the enterprise and not meant for resale, e.g., land, buiding, plant, and machinery etc.*, (2) *current ratio (CA): assets which are either in the form of cash or can be converted into cash within one year/shord periode i.e., get converted into cash within one operating cycle of business e.g., cash, inventories, debtors, bill receivable, etc.*, (3) *liquid/quick assets: assets, which are immediately convertible into cash without much loss, e.g., debtors, marketable securities, stamps etc. i.e., expect stock, all CA are liquid assets.*



Sumber: Singh (2008)

Gambar 2.1.
Classification of Asset

Hanafi dan Halim (2012;75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban

perusahaan). Menurut Hampton (1980) dalam Jumingan (2006;122) rasio likuiditas bertujuan untuk menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Yang termasuk rasio likuiditas misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Paramasivan dan Subramanian (2009;21) *liquity ratio is also called as short-term ratio. This ratio helps to understand the liquidity in a business which is the potential ability to meet current obligations. The ratio expresses the relationship between current assets and current assets of the business concern during a particular period. The following are major liquidity ratio* (Gambar 2.2.):

S. No.	Ratio	Formula	Significant Ratio
1.	Current Ratio	$= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$	2 : 1
2.	Quick Ratio	$= \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Quick / Current Liability}}$	1 : 1

Sumber: Paramasivan dan Subramanian (2009)

Gambar 2.2.
Liquidity Ratio

2.2.3. Hutang

Jumingan (2006;25-29) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Reeve dkk (2009;57) kewajiban (*liabilities*) adalah utang kepada pihak luar (pemberi pinjaman disebut sebagai kreditor). Kewajiban sering mudah dikenali di neraca dengan nama-nama akun yang disertai kata 'utang'. Contoh

kewajiban adalah utang usaha (*account payable*), wesel bayar (*notes payable*), dan utang gaji (*wages payable* atau *salary payable*).

Berdasarkan jangka waktu pengembaliaanya atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

1. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk jangka pendek adalah sebagai berikut.

a. Utang dagang (*account payable*)

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (jang waktu operasi perusahaan yang normal).

b. Wesel bayar (*notes payable*)

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam.

c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.

d. Utang Deviden

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Utang Pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun

f. Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayaran belum dilakukan. Contoh upah

g. Utang Jangka Panjang Yang Telah Jatuh Tempo

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah waktunya untuk dilunasi.

2. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

a. Utang Hipotik

Utang hipotik adalah tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, atau perabot.

b. Utang obligasi

Utang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan dbawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

c. Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

Semua hutang dan kewajiban yang diketahui dinyatakan sedemikian rupa, sehingga apabila susunannya dihubungkan dengan aktiva dan modal sendiri dapat memberikan Gambaran yang layak mengenai posisi keuangan perusahaan pada awal dan akhir suatu periode yang bersangkutan. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut.

1. Semua kewajiban yang diketahui harus dicatat, tanpa memperhatikan apakah jumlah yang pasti dapat ditentukan atau tidak. Jika jumlah itu tidak dapat diperkirakan secara wajar maka sifat kewajiban ini harus dijelaskan dalam perincian kewajiban-kewajiban itu atau dalam bentuk catatan.

2. Utang jangka pendek mencakup semua utang dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam suatu masa perputaran usaha yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan aktiva lancar. Utang jangka pendek harus diklasifikasikan sedemikian rupa hingga dapat memberikan informasi yang cukup. Istilah utang jangka pendek pada umumnya digunakan untuk menunjukkan kewajiban-kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan sebagai aktiva lancar dengan menimbulkan utang-utang jangka pendek lainnya.
3. Kewajiban jangka panjang harus diuraikan secara jelas dan tanggal jatuh tempo serta tingkat bunga harus disebutkan.
4. Sifat dan luasnya ikatan suatu kewajiban khusus yang dijamin dengan hak utama atas aktiva tertentu, hendaknya dinyatakan.
5. Pendapatan yang diterima di muka hendaknya digolongkan tersendiri dan diberi penjelasan.
6. Utang-utang bersyarat yang penting, harus dijelaskan di luar neraca.

Jumingan (2006;227) rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang : (1) posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain; (2) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap; (3) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Paramasivan dan Subramanian (2009;22) *solvency ratio is also called as leverage ratio, which measures the long-term obligation of the business concern. This ratio helps to understand, how the long-term funds are used in the business concern. Some of the solvency ratios are given below (Gambar 2.3.):*

S. No	Ratio	Formula
1.	Debt-Equity Ratio	$\frac{\text{External Equity}}{\text{Internal Equity}}$
2.	Proprietary Ratio	$\frac{\text{Shareholder / Shareholder's Fund}}{\text{Total Assets}}$
3.	Interest Coverage Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Fixed Interest Charges}}$

Sumber: Paramasivan dan Subramanian (2009)

Gambar 2.3. ***Solvency Ratios***

Debt to equity ratio yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi (Jumingan, 2006;227). Menurut Hanafi dan Halim (2012;79) rasio total terhadap total aset ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi.

2.2.4. Laba

Subramanyam dan Wild (2010;109-144) menyatakan bahwa laba, (*income* – disebut juga *earning* atau profit) merupakan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya,

laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya. Tiga faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba.

1. Prinsip akuntansi.
2. Aplikasi akuntansi.
3. Risiko usaha.

Hanafi dan Halim (2012;81) rasio profitabilitas mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan. Aset, dan modal saham. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *profit margin*, *return on total asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang disajikan dalam Tabel 2.2. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Tabel 2.2
Rasio Profitabilitas

No.	Rasio Profitabilitas	Rumus
1	Profit Margin	$Laba\ Bersih / Penjualan$
2	Return on Asset (ROA)	$Laba\ Bersih / Total\ Aset$
3	Return on Equity (ROE)	$Laba\ Bersih / Modal\ Saham$

Sumber: Hanafi dan Halim (2012)

2.2.5. Hubungan Aset dengan Hutang

Brigham dan Houston (2011;187) peningkatan utang dan berkurangnya arus kas bebas juga memiliki kerugian tersendiri: ia akan meningkatkan risiko terjadinya kebangkrutan. Disamping itu Brigham dan Houston (2011;188) juga menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

2.2.6. Hubungan Aset dengan Laba

Subramanyam dan Wild (2010;146-147) menyatakan bahwa jika aset dinyatakan terlalu tinggi, maka laba kumulatif dinyatakan terlalu tinggi. Hal ini dapat dibuktikan karena laba tidak dikenakan beban yang diperlukan untuk menurunkan nilai aset menjadi nilai realisasinya. Contohnya meliputi penangguhan dalam pengakuan penurunan nilai aset, persediaan yang usang atau fasilitas dan peralatan yang tidak produktif, serta saldo penyisihan piutang tak tertagih yang dicatat terlalu rendah. Sebaliknya, jika aset dinyatakan terlalu rendah, maka laba kumulatif juga menjadi terlalu rendah. Contohnya adalah tidak diakuinya kenaikan nilai dari bisnis yang diakuisisi yang dicatat pada harga perolehannya. Novita dan Sofie (2015) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*.

2.2.7. Hubungan Hutang dengan Laba

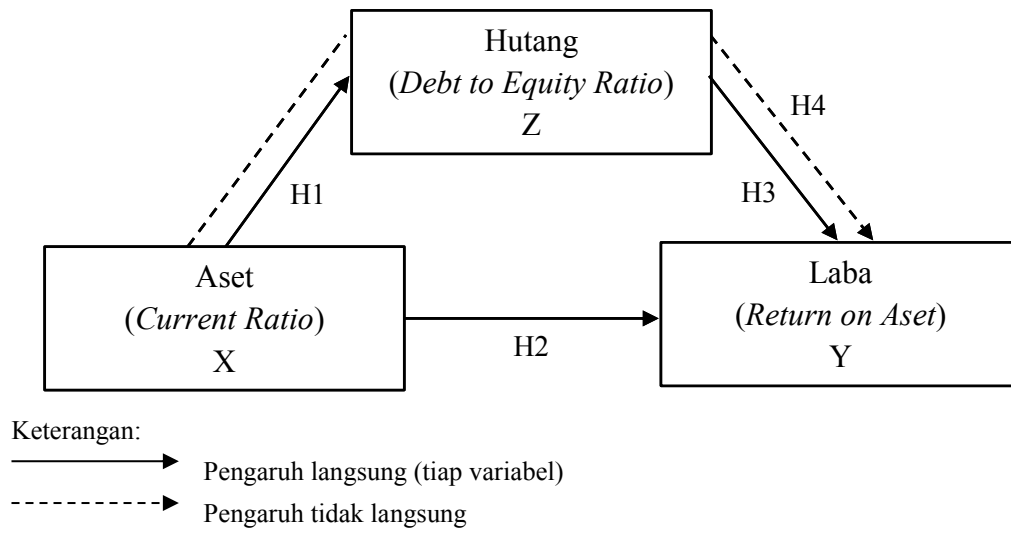
Brigham dan Houston (2011;155) menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA.

2.3.Hipotesis

1. H1: Aset (*Current Ratio*) berpengaruh langsung terhadap hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.
2. H2: Aset (*Current Ratio*) berpengaruh langsung terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.
3. H3: Hutang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh langsung terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.
4. H4: Aset (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) melalui hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.

2.4.Kerangka Berpikir (*Framework*)

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Gambar 2.4 sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Berfikir